

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP PRODUK  
*POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA INDIA, REPUBLIK RAKYAT  
TIONGKOK, DAN TAIWAN**

VERSI TIDAK RAHASIA

TIDAK RAHASIA

**KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA  
2022**

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**DAFTAR ISI**

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GRAFIK.....	iii
A. PENDAHULUAN.....	1
A.1. LATAR BELAKANG .....	1
A.2. PROSEDUR .....	2
B. PENYELIDIKAN.....	4
B.1. URAIAN BARANG YANG DISELIDIKI.....	4
C. INDUSTRI DALAM NEGERI .....	5
C.1. <i>STANDING PETITIONER</i> .....	5
D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI.....	6
E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI DAN PENENTUAN MARGIN DUMPING ..	7
E.1. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI.....	8
E.2. PENENTUAN MARGIN DUMPING .....	11
F. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT.....	13
F.1.DAMPAK VOLUME IMPOR (ABSOLUT).....	13
F.2.DAMPAK VOLUME IMPOR (RELATIF TERHADAP KONSUMSI NASIONAL) .....	14
F.3.DAMPAK HARGA IMPOR (Price Depression, Suppression, dan Undercutting) .....	15
G. ANALISA KEMUNGKINAN KERUGIAN DAN/ATAU DUMPING MASIH TETAP BERLANJUT DAN/ATAU AKAN BERULANG KEMBALI .....	16
G.1. PERKEMBANGAN VOLUME IMPOR DAN HARGA EKSPOR PSF .....	16
G.2. POTENSI EXCESS PRODUKSI DARI INDIA .....	17
G.3. POTENSI EXCESS PRODUKSI DARI TAIWAN.....	19
G.4. POTENSI EXCESS PRODUKSI DARI RRT .....	21
G.5. DUMPING KE NEGARA KETIGA .....	23
H. FAKTOR LAIN .....	26
H.1. VOLUME IMPOR DARI NEGARA LAIN.....	26
H.2. PERKEMBANGAN EKSPOR IDN .....	26
H.3. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI .....	27
I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN.....	27
J. KESIMPULAN.....	27

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD Berdasarkan PMK 114/PMK.010/2019.....	1
Tabel 2. Uraian Barang <i>Polyester Staple Fiber</i> .....	4
Tabel 3. Produksi PSF Industri Dalam Negeri Tahun 2020.....	6
Tabel 4. Konsumsi Nasional PSF, Periode 2018 – 2020.....	7
Tabel 5. Indikator Kinerja IDN, Periode 2018-2020.....	8
Tabel 6. Penjualan Domestik, Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan, .....	9
Tabel 7. Penjualan, Produksi, dan Persediaan, Periode 2018-2020 .....	9
Tabel 8. Produksi, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktifitas,.....	10
Tabel 9. Arus Kas, ROI, Kemampuan Meningkatkan Modal, .....	10
Tabel 10. Perkembangan Volume Impor PSF, Periode 2018-2020 .....	13
Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar PSF, Periode 2018-2020 .....	14
Tabel 12. <i>Depression, Suppression, dan Undercutting</i> .....	15
Tabel 13. Perkembangan Volume Impor PSF, Periode 2018-2020 .....	16
Tabel 14. Kapasitas Terpasang, Produksi, Utilisasi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi PSF India, Periode 2018-2020 .....	17
Tabel 15. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia, Periode 2018-2020 .....	18
Tabel 16. Kapasitas Terpasang, Produksi, Utilisasi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi PSF Taiwan, Periode 2018-2020 .....	19
Tabel 17. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia, Periode 2018-2020 .....	20
Tabel 18. Kapasitas Terpasang, Produksi, Utilisasi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> dan, <i>Excess</i> Produksi PSF RRT, Periode 2018-2020 .....	22
Tabel 19. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal RRT ke Indonesia dan Dunia, Periode 2018-2020 .....	23
Tabel 20. Pengenaan BMAD Produk PSF asal India, RRT, dan Taiwan .....	24
Tabel 21. Volume Ekspor PSF oleh India, RRT, dan Taiwan ke Negara Mitra, Periode 2018-2020 .....	25
Tabel 22. Volume Impor asal Negara Lainnya, Periode 2018-2020.....	26
Tabel 23. Penjualan IDN menurut pasar .....	26
Tabel 24. Rekomendasi Pengenaan BMAD .....	29

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Perkembangan Impor PSF asal India, RRT, dan Taiwan .....	17
Grafik 2. Produksi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi di India.....	18
Grafik 3. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia.....	19
Grafik 4. Produksi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> , dan <i>Excess</i> Produksi di Taiwan .....	20
Grafik 5. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia .	21
Grafik 6. Produksi, Permintaan Domestik, <i>Excess Capacity</i> dan, <i>Excess</i> Produksi di RRT .....	22
Grafik 7. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal RRT ke Indonesia dan Dunia .....	23

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

## A. PENDAHULUAN

### A.1. LATAR BELAKANG

1. Pada tanggal 5 Agustus 2019, Pemerintah Indonesia menetapkan Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap impor produk *Polyester Staple Fiber (PSF)* dari negara India, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), dan Taiwan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 114/PMK.010/2019 yang diubah menjadi PMK Nomor 32/PMK.010/2022 Tentang Perubahan atas PMK Nomor 114/PMK.010/2019 tentang Pengenaan BMAD Terhadap Produk Impor PSF Dari Negara India, RRT dan Taiwan. Pengenaan BMAD berlaku selama 3 tahun dihitung sejak tanggal 19 Agustus 2019 dan akan berakhir pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan besaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Besaran Pengenaan BMAD Berdasarkan PMK 114/PMK.010/2019**

No	Negara Asal	Eksportir Produsen/Eksportir	BMAD (%)
1	India	Reliance Industries Limited	5,82
		Ganesh Polytex Limited	16,67
		Eksportir/Eksportir Produsen Lainnya	16,67
2	Republik Rakyat Tiongkok	Xiamen Xianglu Chemical Fiber Co., Ltd	13,0
		Jinjiang Kwan Lee Da Hesne Bonded Fabric Co., Ltd.	Tidak Dikenakan BMAD
		Huvis Sichuan Corporation	Tidak Dikenakan BMAD
		Eksportir/ Eksportir Produsen Lainnya	16,10
3	Taiwan	Seluruh Eksportir/ Eksportir Produsen	28,47

2. Asosiasi Produsen Serat Benang Filamen Indonesia (APSyFI), yang mewakili anggotanya PT Asia Pacific Fibers, Tbk dan PT Indorama Synthetic, Tbk., yang merupakan produsen PSF dalam negeri, mengajukan permohonan perpanjangan pengenaan BMAD terhadap produk PSF impor dari negara India, RRT, dan Taiwan karena ditengarai impor dari negara-negara tersebut masih mengandung dumping dan Industri Dalam Negeri (IDN) masih mengalami kerugian. Oleh sebab itu, IDN berpandangan bahwa apabila pengenaan BMAD dihentikan, kemungkinan impor dumping dari negara-negara tersebut akan kembali mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan kerugian yang lebih besar bagi IDN.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

3. Sesuai Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2011 (PP 34/2011), dan *Article 5.5 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 Anti Dumping Agreement (ADA)* pada tanggal 25 Juni 2021, KADI memberitahukan kepada perwakilan pemerintah India, RRT, dan Taiwan di Indonesia tentang diterimanya permohonan perpanjangan pengenaan BMAD (*sunset review*) secara lengkap terhadap impor PSF yang berasal dari India, RRT, dan Taiwan.

## **A.2. PROSEDUR**

4. Setelah melakukan analisa bukti awal pada permohonan dan sesuai dengan Pasal 35 ayat (1) PP 34/2011 dan *Article 11.3 ADA*, KADI, pada tanggal 6 Agustus 2021, mengumumkan dimulainya penyelidikan *sunset review* (SR) atas pengenaan BMAD PSF dari negara India, RRT, dan Taiwan, melalui Harian Bisnis Indonesia. Pengumuman tersebut disampaikan secara resmi kepada seluruh pihak yang berkepentingan disertai dengan pengiriman kuesioner kepada IDN, industri dalam negeri lainnya, eksportir/eksportir produsen, dan importir yang diketahui. Sesuai Pasal 13 ayat (2) PP 34 /2011 KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan mengajukan dengar pendapat (*hearing*) kepada pihak yang berkepentingan.
5. Pihak yang berkepentingan yang diketahui dalam permohonan adalah:
- a. Eksportir/eksportir produsen
    - India**
      - Reliance Industries Limited
      - Ganesh Polytex Limited
    - RRT**
      - Xiamen Xianglu Chemical Fiber Co., Ltd
      - Jinjiang Kwan Lee Da Hesne-Bonded Fabric Co., Ltd.
      - Huvis Sichuan Corporation
    - Taiwan**
      - Far Eastern Textile Ltd
      - Chung Shing Textile Marketing Co., Ltd
  - b. Importir
    - PT. Bitratex Industries
    - PT. Apac Inti Corpora
    - PT. World Yamatex Spinning Mills
    - PT. Hilon Indonesia
    - PT. Saehan Textiles
    - PT. Bina Duta Perkasa

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

6. Periode Penyelidikan (PP) Kerugian dilakukan selama 3 (tiga) tahun mulai 1 Januari 2018 – 31 Desember 2020, dan Periode Penyelidikan (PP) Dumping selama 1 tahun, dari 1 Januari – 31 Desember 2020.
7. KADI memberikan batas waktu penyampaian jawaban kuesioner kepada masing-masing pihak yang berkepentingan sampai dengan tanggal 15 September 2021. Sampai dengan batas waktu yang ditentukan, hanya pihak yang berkepentingan berikut yang menyampaikan jawaban kuesioner:
  - a. Industri Dalam Negeri (IDN):
    - PT. Asia Pacific Fibers, Tbk.
    - PT. Indorama Synthetics, Tbk.
  - b. Industri Dalam Negeri Pendukung
    - PT. Indonesia Toray Synthetics
  - c. Eksportir/eksportir produsen India
    - Reliance Industries Limited
  - d. Tidak ada eksportir/eksportir produsen RRT dan Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner.
  - e. Tidak ada importir yang menyampaikan jawaban kuesioner.
8. Atas jawaban kuesioner yang diterima tetapi tidak lengkap, KADI telah menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letters*) kepada pihak yang berkepentingan yang kooperatif dalam penyelidikan.
9. Sehubungan dengan tidak adanya pihak yang berkepentingan dari RRT dan Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner, penyelidikan terkait impor dumping dari RRT dan Taiwan, dilakukan sesuai dengan *Article 6.8* dan *Annex II ADA*. Dalam hal ini, KADI menggunakan data terbaik yang dimiliki atau *Best Information Available (BIA)*, termasuk data dan informasi yang disampaikan IDN dalam Permohonannya.
10. Terdapat 1 (satu) eksportir produsen RRT yaitu Jiangyin Hailun Chemical Fiber Co. Ltd (Hailun) yang menyampaikan permohonan penyelidikan *interim review* untuk memperoleh margin dumping individual. Namun sesuai PMK 114/PMK.010/2019, Hailun tidak mempunyai individual margin dumping, dan sesuai dengan Pasal 31 ayat (1) huruf a, PP 34/2011, yang dapat mengajukan permohonan *interim review* adalah eksportir produsen yang kooperatif dalam penyelidikan. Oleh sebab itu, pada tanggal 15 September 2021, KADI menyampaikan tanggapan atas permohonan penyelidikan tersebut dan

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

menyatakan tidak dapat menerima permohonan *interim review* dari perusahaan tersebut. Hingga laporan ini diterbitkan belum ada tanggapan lebih lanjut dari Hailun.

11. KADI melakukan verifikasi lapangan ke lokasi Industri Dalam Negeri:
  - a. PT. Asia Pacific Fibers, Tbk, pada tanggal 12-14 Januari 2022
  - b. PT. Indorama Synthetic, Tbk, pada tanggal 19-21 Januari 2022
  
12. Berdasarkan *Article 6.2. ADA* terkait *public hearing* kepada pihak yang berkepentingan untuk menyampaikan tanggapan secara lisan terhadap Laporan Data Utama Penyelidikan, KADI membuka kesempatan *public hearing*, namun hingga batas waktu yang ditentukan hanya ada 1 (satu) perusahaan eksportir produsen India yaitu Reliance Industries Limited (RIL), yang menyampaikan tanggapan. Mengingat tanggapan yang disampaikan terkait dengan perhitungan marjin dumping dan hal tersebut bersifat rahasia, KADI menawarkan dengar pendapat khusus (*specific hearing*) dengan RIL pada tanggal 26 April 2022. Namun, hingga batas waktu konfirmasi pihak RIL tidak memberikan respon.

## B. PENYELIDIKAN

### B.1. URAIAN BARANG YANG DISELIDIKI

13. Barang yang diselidiki adalah *Polyester Staple Fiber (PSF)* dengan uraian barang yaitu "*serat staple sintetik, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk dipintal dari polyester*". Dalam Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012, PSF masuk dalam nomor pos tarif 5503.20.00.00, (10 digit) sedangkan berdasarkan BTKI 2017, pos tarif PSF menjadi 5503.20.00 (berubah menjadi 8 digit) dan berdasarkan BTKI 2022, pos tarif PSF menjadi 5503.20.10 dan 5503.20.90 dengan uraian barang sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

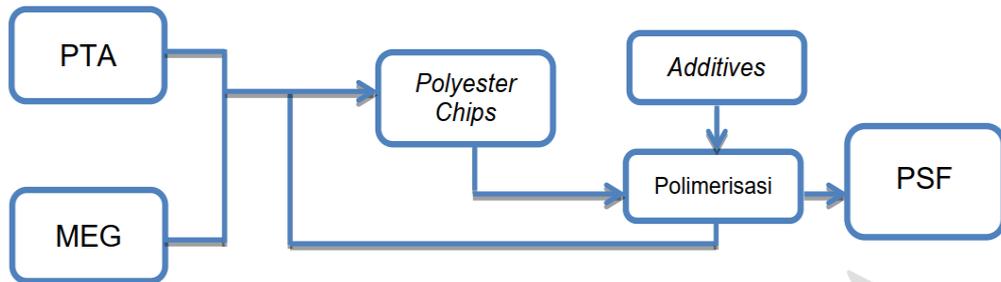
**Tabel 2. Uraian Barang *Polyester Staple Fiber***

POS TARIF	URAIAN BARANG
<b>5503</b>	Serat staple sintetik, tidak digaruk, disisir atau diproses secara lain untuk dipintal.
<b>5503.20</b>	- Dari polyester
5503.20.10	- - Dari warna selain putih
5503.20.90	- - Lain-lain

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

14. Bahan baku utama pada produksi PSF adalah *Purified Terephthalic Acid (PTA)* dan *Mono Ethylene Glycol (MEG)* yang diproses menjadi *polyester chip* dan selanjutnya diproses secara polimerisasi dengan menambahkan *additives* lainnya sehingga menjadi *polyester staple fiber (PSF)* yang berbentuk serat *staple* sintetik. Proses produksi PSF disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Proses Produksi *Polyester Staple Fiber (PSF)***



15. PSF merupakan bahan baku utama dari industri tekstil untuk memproduksi bahan baku *spun yarn* dan kain *non-woven* yang banyak digunakan untuk *apparel* dan *household goods*. Selain itu, PSF juga digunakan sebagai *filler* untuk bantal, *furniture* dan *carpet pile*.

## C. INDUSTRI DALAM NEGERI

### C.1. *STANDING PETITIONER*

16. IDN dalam penyelidikan ini adalah Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI), mewakili anggotanya PT. Asia Pacific Fibers, Tbk. dan PT. Indorama Synthetics, Tbk., dimana keduanya merupakan produsen PSF di Indonesia.
17. Terdapat 3 (tiga) produsen dalam negeri lainnya yang mendukung permohonan yaitu:
- (1) PT. Indonesia Toray Synthetics (Toray) melalui surat dukungan Ref. No.: ITS-017=05-2021 tanggal 17 Mei 2021,
  - (2) PT. Susilia Indah Synthetic Fiber Industries (Sulindafin) melalui surat Ref. No: 035/SLDF/V/2021 tanggal 17 Mei 2021, dan
  - (3) PT. Indorama Polychem Indonesia dengan surat Ref. No IPCI/99 tanggal 15 Mei 2021.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

18. Data produksi PSF dari industri dalam negeri disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Produksi PSF Industri Dalam Negeri Tahun 2020**

No	Keterangan	Standing
		%
1	Pemohon	28
2	Pendukung	49
	<b>Total Produksi Pemohon + Pendukung</b>	<b>77</b>
3	Abstain	23
4	Menolak	-
	<b>Total Produksi Nasional</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Internal IDN dan Asosiasi, diolah.

19. Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas, total produksi Pemohon dan Pendukung mewakili 77% dari total produksi nasional (memenuhi persyaratan Pasal 4 PP 34/2011) dan/atau total produksi Pemohon mewakili 28% total produksi nasional (memenuhi persyaratan Pasal 6 PP 34/2011). Dengan demikian, APSyfi dinyatakan telah memenuhi persyaratan *Article 5.4 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994* dan Pasal 1 ayat (17) PP 34/2011 untuk dapat mewakili Industri Dalam Negeri (IDN) barang sejenis dalam penyelidikan anti dumping.

#### **D. PASAR DOMESTIK BARANG YANG DISELIDIKI**

20. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 6/PMK.010/2017, besaran tarif bea masuk impor *Most Favored Nation* (MFN) untuk pos tarif PSF adalah 7,5% sedangkan besaran tarif bea masuk yang berlaku dalam konteks FTA (tarif preferensi) adalah sebagai berikut:

- *ASEAN-India Free Trade Agreement* (AIFTA), berdasarkan PMK No. 27/PMK.010/2017, tarif preferensi untuk India adalah 5%,
- *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA), yang semula diatur dalam PMK No. 26/PMK.010/2017 dengan tarif preferensi untuk RRT adalah 5%, saat ini telah diubah berdasarkan PMK No. 46/PMK.010/2022 untuk impor PSF yaitu 0%.

21. Konsumsi nasional selama tahun 2018 – 2020 secara tren, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, mengalami penurunan sebesar 20%. Dalam laporan ini, perhitungan konsumsi nasional dilakukan dengan menjumlahkan volume

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

penjualan dalam negeri IDN, industri dalam negeri lainnya, volume impor dari negara yang dituduh, dan impor negara lainnya. Pada saat konsumsi nasional mengalami penurunan, impor PSF dari India mengalami peningkatan 39%, sementara dari RRT dan Taiwan mengalami penurunan masing-masing sebesar 44% dan 9%, sehingga secara total impor PSF dari negara yang dituduh dumping mengalami penurunan tren sebesar 30%. Pada Periode Penyelidikan tersebut, penjualan dalam negeri IDN dan industri dalam negeri lainnya juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 11% dan 27%. Berdasarkan perkembangan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa konsumsi nasional menurun, impor dari India masih mengalami kenaikan sebesar 39%.

**Tabel 4. Konsumsi Nasional PSF, Periode 2018 – 2020**

Uraian	2018	2019	2020	Tren <sup>3)</sup> (%)
<b>Impor Negara yang Dituduh</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	<b>(30)</b>
India	2	4	7	39
RRT	19	21	10	(44)
Taiwan	0	0	1	(9)
Impor Negara lainnya	7	10	13	12
<b>Total Impor</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>(19)</b>
<b>Penjualan Dalam Negeri IDN</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>31</b>	<b>(11)</b>
<b>Penjualan industri dalam negeri lainnya</b>	<b>47</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>(27)</b>
<b>Konsumsi Nasional<sup>1)</sup></b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>(20)</b>
<b>Konsumsi Nasional<sup>2)</sup></b>	<b>100</b>	<b>82</b>	<b>64</b>	<b>(20)</b>

Sumber: BPS, IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: <sup>1)</sup> Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

<sup>2)</sup> Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data tahun 2018 sebagai data acuan perbandingan.

<sup>3)</sup> Nilai Tren menggunakan data riil.

## **E. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI DAN PENENTUAN MARJIN DUMPING**

Sebagaimana diamanatkan PP 34/2011, penyelidikan SR perlu mengkaji kembali adanya dampak volume impor dan harga terhadap kerugian IDN selain kemungkinan adanya dumping dan kerugian masih tetap berlanjut dan/atau berulang kembali.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**E.1. KINERJA INDUSTRI DALAM NEGERI**

22. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka data kerugian tersebut disajikan dalam bentuk indeks. Pada Tabel 5 ditunjukkan data indikator kinerja IDN selama Periode Penyelidikan (2018-2020) yang telah diverifikasi. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh indikator kinerja IDN (19 indikator) kecuali pangsa pasar IDN, menunjukkan tren penurunan selama Periode Penyelidikan.

**Tabel 5. Indikator Kinerja IDN, Periode 2018-2020**

(indeks)

No	Uraian	Indikator	2018	2019	2020	Tren (%)
1	Volume Penjualan Domestik PSF	MT	100	86	80	(11)
2	Nilai Penjualan Domestik PSF	USD	100	74	50	(29)
3	Harga Jual Domestik	USD/MT	100	86	63	(21)
4	Harga Pokok Penjualan Domestik	USD	100	74	54	(27)
5	Harga Pokok Penjualan Domestik per unit	USD/MT	100	85	67	(18)
6	Laba/Rugi (Operating)	USD	(100)	(43)	(272)	-
7	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	-
8	Produksi	MT	100	97	80	(11)
9	Utilisasi Kapasitas	%	100	97	80	(11)
10	Pangsa Pasar	%	100	105	126	12
11	Persediaan	MT	100	120	67	(18)
12	Tenaga Kerja	org	100	107	94	(3)
13	Upah	USD	100	105	99	(0)
14	Arus Kas (Operasional)	USD	100	26	(53)	-
15	Return on Investment	%	100	(29)	(59)	-
16	Kemampuan Meningkatkan Modal	%	(100)	(91)	(89)	-
17	Produktifitas	MT/org	100	91	85	(8)
18	Pertumbuhan Penjualan	%	100	(143)	(76)	-
19	Total Aset	USD	100	91	91	(5)
20	Konsumsi Nasional	MT	100	82	64	(20)

Sumber: IDN, diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 6. Penjualan Domestik, Harga Domestik, Harga Pokok Penjualan,  
dan Laba/Rugi, Periode 2018-2020**

(indeks)

No	Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
1	Volume Penjualan Domestik	100	86	80	(11)
	Nilai Penjualan Domestik	100	74	50	(29)
2	Harga Domestik/Unit	100	86	63	(21)
3	Harga Pokok Penjualan Domestik per Unit	100	85	67	(18)
4	Harga Pokok Penjualan Domestik	100	74	54	(27)
5	Laba/Rugi (Operating)	(100)	(43)	(272)	-

Sumber: IDN, diolah.

23. Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa volume penjualan domestik selama Periode Penyelidikan mengalami tren penurunan sebesar 11%, yang diikuti dengan penurunan tren nilai penjualan sebesar 29% seiring dengan penurunan harga jual domestik sebesar 21%. Harga penjualan domestik selalu berada di bawah HPP yang cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020, harga penjualan berada sebesar 4 poin indeks lebih rendah dari HPP. Dalam hal ini, penurunan harga jual yang lebih besar daripada penurunan HPP mengakibatkan IDN mengalami kerugian selama Periode Penyelidikan dimana kerugian yang lebih dalam/signifikan terjadi pada tahun 2020.

**Tabel 7. Penjualan, Produksi, dan Persediaan, Periode 2018-2020**

(indeks)

No	Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
1	Volume Penjualan Domestik	100	86	80	(11)
	Volume Penjualan Ekspor	100	149	96	(2)
	Total penjualan	100	96	83	(9)
2	Produksi	100	97	80	(11)
3	Persediaan	100	120	67	(18)

Sumber: IDN, diolah.

24. Total penjualan IDN selama Periode Penyelidikan mengalami tren penurunan sebesar 11%. Penurunan penjualan tersebut mengharuskan IDN juga menurunkan produksi PSF sebesar 11% selama Periode Penyelidikan tersebut. Demikian halnya dengan persediaan IDN juga mengalami penurunan sebesar

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

18%. IDN melakukan strategi bisnis seperti ini untuk menjaga efisiensi dan kelangsungan penjualan, dimana IDN berupaya menjual persediaan yang ada sepanjang spesifikasi dalam persediaan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen dan pada saat yang sama mengurangi produksi.

**Tabel 8. Produksi, Tenaga Kerja, Upah, dan Produktifitas,  
Periode 2018-2020**

					(indeks)
No.	Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
1	Produksi	100	97	80	(11)
2	Tenaga Kerja	100	107	94	(3)
3	Upah	100	105	99	(0)
4	Produktifitas	100	91	85	(8)

Sumber: IDN, diolah.

25. Pada Tabel 8 disajikan data kinerja IDN selama Periode Penyelidikan. Tampak bahwa produktifitas IDN mengalami penurunan dengan tren sebesar 8% seiring dengan turunnya produksi dan tenaga kerja, dimana tren penurunan produksi 11% yang lebih tajam dari jumlah tenaga kerja yang mengalami penurunan sebesar 3%. Pada kondisi seperti itu, upah tenaga kerja cukup stabil atau hampir tidak mengalami penurunan. Penurunan upah pada saat produksi harus diturunkan selama Periode Penyelidikan tidak dapat dilakukan, karena pemerintah menaikkan upah minimum regional (UMR) yang harus dipenuhi oleh IDN.

**Tabel 9. Arus Kas, ROI, Kemampuan Meningkatkan Modal,  
dan Pertumbuhan atas Penjualan, Periode 2018-2020**

					(indeks)
No.	Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
1	Arus Kas (Operasional)	100	26	(53)	-
2	Return on Investment (ROI)	100	(29)	(59)	-
3	Kemampuan Meningkatkan Modal	(100)	(91)	(89)	-
4	Pertumbuhan (Penjualan)	100	(143)	(76)	-

Sumber: IDN, diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

26. Kinerja lainnya dari IDN terkait arus kas, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan penjualan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9 selama Periode Penyelidikan semuanya mengalami penurunan. Hal ini merupakan refleksi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan selama Periode Penyelidikan. Dalam kondisi keuangan IDN yang terus memburuk, ROI, kemampuan meningkatkan modal dan pertumbuhan IDN semua mengalami penurunan.

## E.2. PENENTUAN MARJIN DUMPING

### a. India

- i. *Reliance Industries Limited (RIL)*  
RIL menyampaikan tanggapan terhadap Laporan Data Utama KADI terkait perhitungan marjin dumping. Tanggapan RIL mengenai klaim *duty drawback* dapat diterima namun dengan penyesuaian agar perhitungan nilai normal dan harga ekspor dapat diperbandingkan pada level perdagangan yang sama. Hal ini membuat terjadinya perubahan terhadap nilai normal. Perhitungan dan penjelasan atas tanggapan RIL secara rinci telah disampaikan secara terpisah kepada yang bersangkutan.
- ii. Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner eksportir/eksportir produsen yang kooperatif dalam penyelidikan yaitu *Reliance Industries Limited (RIL)*. Terdapat 14 (empat belas) *Product Code Number (PCN)* yang dijual di Indonesia yang juga dijual pada penjualan domestik (*like product*), namun terdapat 2 (dua) PCN yang merupakan sampel produk dan harganya tidak *ordinary course of trade* sehingga dalam perhitungan nilai normal, KADI hanya memperhitungkan 12 (dua belas) PCN. Selanjutnya, dalam perhitungan nilai normal menggunakan data penjualan domestik *Reliance* dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima serta melakukan penyesuaian atas klaim *duty drawback* sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik.
- iii. Perhitungan harga ekspor dilakukan dengan menggunakan data penjualan ekspor *Reliance* ke Indonesia. Harga ekspor eks-pabrik diperoleh dari harga CIF dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima.
- iv. Berdasarkan perbandingan rata-rata tertimbang dari nilai normal dengan harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama (eks-pabrik), masih ditemukan marjin dumping untuk *Reliance*.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

**b. RRT**

- i. Sesuai resital 9 di atas, eksportir/eksportir produsen asal RRT yang diketahui di dalam PMK No.114/PMK.010/2019 tidak ada yang kooperatif. Sehingga perhitungan marjin dumping untuk RRT dilakukan dengan menggunakan data terbaik yang tersedia pada KADI, yang diambil dari jurnal/publikasi.
- ii. Perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi berdasarkan struktur biaya IDN, dengan menggunakan harga bahan baku PSF yaitu PTA dan MEG dari Trade Map dikurangi biaya transportasi dan asuransi.
- iii. Perhitungan harga ekspor RRT ke Indonesia menggunakan harga rata-rata CIF selama Periode Penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang dikonstruksi dari data IDN.
- iv. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan eksportir RRT.

**c. Taiwan**

- i. Sesuai dengan resital 9, tidak ada satu pun eksportir produsen dari Taiwan yang menyampaikan jawaban kuesioner, sehingga KADI menetapkan besaran marjin dumping bagi seluruh perusahaan di Taiwan dengan menggunakan data terbaik yang tersedia pada KADI, yang diambil dari jurnal/publikasi.
- ii. Perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi berdasarkan struktur biaya IDN, dengan menggunakan harga bahan baku PSF yaitu PTA dan MEG di Taiwan dikurangi biaya transportasi dan asuransi.
- iii. Perhitungan harga ekspor menggunakan harga rata-rata CIF selama Periode Penyelidikan yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, dikurangi biaya transportasi dan asuransi yang dikonstruksi dari data IDN.
- iv. Berdasarkan perhitungan nilai normal dan harga ekspor di atas, masih ditemukan marjin dumping untuk perusahaan eksportir Taiwan.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**F. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT**

**F.1. DAMPAK VOLUME IMPOR (ABSOLUT)**

**Tabel 10. Perkembangan Volume Impor PSF, Periode 2018-2020**

No	Uraian	2018	2019	2020	Tren (%)
		MT	MT	MT	
1	Impor Negara yang Dituduh	<b>140.065</b>	<b>130.108</b>	<b>67.712</b>	<b>(30)</b>
	India	13.852	21.612	26.917	39
	RRT	123.290	106.750	38.391	(44)
	Taiwan	2.924	1.747	2.404	(9)
2	Impor Negara lainnya	41.179	52.631	51.202	12
3	Total Impor	<b>181.244</b>	<b>182.739</b>	<b>118.914</b>	<b>(19)</b>

Sumber: BPS, diolah.

27. Dari Tabel 10 di atas total impor PSF dari Negara yang dituduh selama Periode Penyelidikan mengalami penurunan dengan tren sebesar 30%. Namun tren impor dari India meningkat sebesar 39%, demikian halnya dengan impor dari negara lain mengalami peningkatan sebesar 12%. Impor PSF dari Negara yang dituduh masih merupakan mayoritas dari total impor PSF Indonesia, dan impor dari RRT meski mengalami penurunan masih tetap memegang porsi mayoritas dari total impor yang berasal dari Negara yang dituduh.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**F.2. DAMPAK VOLUME IMPOR (RELATIF TERHADAP KONSUMSI NASIONAL)**

**Tabel 11. Perkembangan Pangsa Pasar PSF, Periode 2018-2020**

Uraian	2018	2019	2020	Tren <sup>3)</sup> (%)
<b>Impor Negara yang Dituduh</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>17</b>	<b>(30)</b>
India	2	4	7	39
RRT	19	21	10	(44)
Taiwan	0	0	1	(9)
Impor Negara lainnya	7	10	13	12
<b>Total Impor</b>	<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>(19)</b>
<b>Penjualan Dalam Negeri IDN</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>31</b>	<b>(11)</b>
<b>Penjualan industri dalam negeri lainnya</b>	<b>47</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>(27)</b>
<b>Konsumsi Nasional<sup>1)</sup></b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>(20)</b>
<b>Konsumsi Nasional<sup>2)</sup></b>	<b>100</b>	<b>82</b>	<b>64</b>	<b>(20)</b>

Sumber: BPS, dan IDN, dan industri dalam negeri lainnya, diolah.

Catatan: 1) Merupakan share pangsa pasar dimana data konsumsi nasional sebagai data acuan.

2) Merupakan perkembangan konsumsi nasional yang menggunakan data tahun 2018 sebagai data acuan perbandingan.

3) Nilai Tren menggunakan data riil.

28. Sebagaimana disajikan pada Tabel 11 di atas, bahwa pangsa pasar impor mengalami penurunan dengan tren sebesar 19% seiring dengan penurunan konsumsi nasional selama Periode Penyelidikan dengan tren sebesar 20%, seperti yang telah diuraikan pada resital 21. Penurunan pangsa pasar impor dari RRT cukup tajam yaitu 44%, sementara pangsa pasar impor dari India mengalami peningkatan. Pangsa pasar penjualan dalam negeri IDN maupun industri dalam negeri lainnya tampak mengalami peningkatan selama Periode Penyelidikan, dengan tren masing masing sebesar 11% dan 27 %. Lebih lanjut, penurunan konsumsi nasional tersebut berdampak pada menurunnya penjualan domestik IDN dan industri dalam negeri lainnya.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**F.3. DAMPAK HARGA IMPOR (Price Depression, Suppression, dan Undercutting)**

**Tabel 12. *Depression, Suppression, dan Undercutting***

(indeks)

No	Uraian	2018	2019	2020
1	<b>Harga Impor tanpa BMAD<sup>1)</sup></b>			
	India	101	99	97
	RRT	97	101	111
	Taiwan	134	289	174
2	<b>Harga Impor dengan BMAD<sup>1)</sup></b>			
	India	112	109	107
	RRT	105	108	119
	Taiwan	169	364	219
3	<b>Harga IDN<sup>2)</sup></b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
4	<b>Harga IDN<sup>3)</sup></b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>63</b>
5	<b>HPP<sup>4)</sup></b>	<b>102</b>	<b>87</b>	<b>68</b>
6	<b>Selisih Harga IDN – HPP<sup>5)</sup></b>	<b>(2)</b>	<b>(1)</b>	<b>(5)</b>

Sumber: BPS, dan IDN, diolah.

- Catatan:
- 1) Data harga impor diperoleh dari BPS, yang merupakan harga agregat dari beberapa tipe PSF
  - 2) Dimana Harga IDN digunakan sebagai acuan harga pembandingan dengan harga impor pada nomor 1 dan 2 untuk menentukan analisa *price undercutting*.
  - 3) Dimana harga IDN pada tahun 2018 digunakan sebagai acuan dalam analisa *price depression* dengan melihat perkembangan harga IDN dari tahun 2018-2020.
  - 4) Penentuan angka indeks pada HPP menggunakan perbandingan harga IDN pada tahun 2018 sebagai acuan.
  - 5) Perbandingan selisih angka indeks antara harga jual IDN dengan HPP Harga Impor BPS ditambah biaya transport dan handling 2,5%; selain itu khusus untuk India dan RRT ditambah BM 5% dan Taiwan 7,5%.

29. Dalam Tabel 12 disajikan kondisi Harga IDN yang harus melakukan *price depression* (menurunkan harga) dan bahkan *price suppression* (menurunkan harga hingga berada di bawah biaya produksi/HPP) selama Periode Penyelidikan. Dari tabel di atas, harga impor dengan BMAD berada di atas harga IDN, tetapi apabila BMAD dicabut, *undercutting* berpotensi berulang kembali. Sebagaimana telah disampaikan pada tabel di atas, harga impor merupakan harga agregat dari beberapa tipe PSF sehingga harga impor cenderung lebih tinggi dari harga IDN.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

Hal ini terjadi karena beberapa tipe pada nomor HS yang sama memiliki harga yang lebih tinggi dari PSF produksi IDN. Oleh sebab itu, IDN menurunkan harga jualnya bahkan sampai dibawah biaya produksi untuk dapat bersaing dengan PSF impor yang sejenis dengan yang diproduksi IDN.

**G. ANALISA KEMUNGKINAN KERUGIAN DAN/ATAU DUMPING MASIH TETAP BERLANJUT DAN/ATAU AKAN BERULANG KEMBALI**

Sesuai dengan *Article 11.3 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994*, KADI melakukan penyelidikan *sunset review* mengenai kemungkinan berlanjut atau berulangnya dumping dan/atau kemungkinan berlanjut atau berulangnya kerugian.

**G.1. PERKEMBANGAN VOLUME IMPOR DAN HARGA EKSPOR PSF**

**Tabel 13. Perkembangan Volume Impor PSF, Periode 2018-2020**

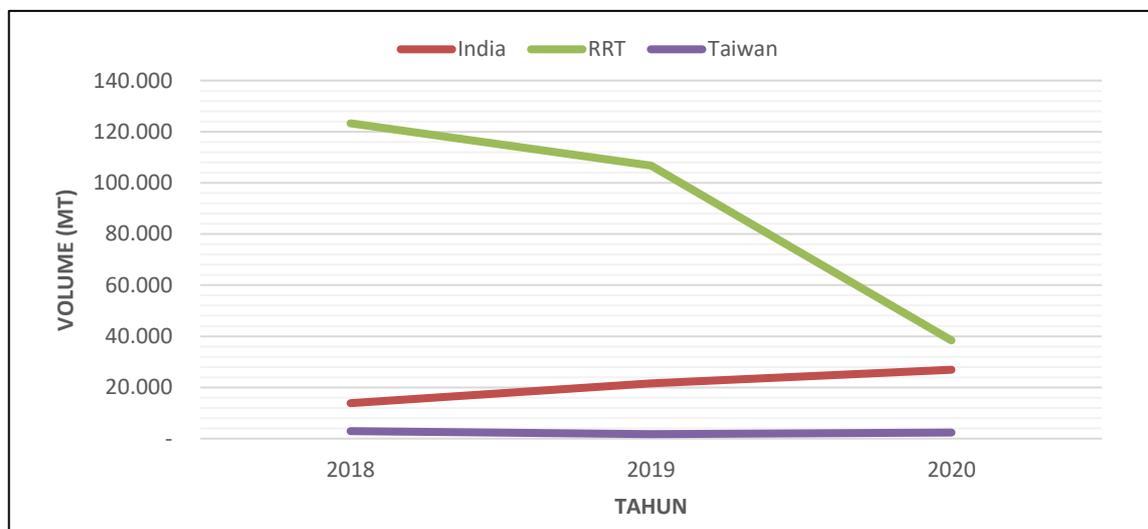
Negara	2018		2019		2020		Tren (%)
	MT	%	MT	%	MT	%	
India	13.852	8	21.612	12	26.917	23	39
RRT	123.290	68	106.750	58	38.391	32	(44)
Taiwan	2.924	2	1.747	1	2.404	2	(9)
Total Impor Dumping	<b>140.065</b>	<b>77</b>	<b>130.108</b>	<b>71</b>	<b>67.712</b>	<b>57</b>	<b>(30)</b>
Lainnya	41.179	23	52.631	29	51.202	43	12
Total	<b>181.244</b>	<b>100</b>	<b>182.739</b>	<b>100</b>	<b>118.914</b>	<b>100</b>	<b>(19)</b>

Sumber: BPS, diolah.

30. Pada Periode Penyelidikan tahun 2018-2020 volume impor dari negara-negara yang dikenakan BMAD mengalami penurunan dengan tren sebesar 30% (Tabel 13). Meskipun secara terpisah volume impor dari India dan impor negara lain meningkat dengan tren sebesar 39% dan 12%, akan tetapi tingginya volume impor RRT selama periode tersebut masih tetap mendominasi total impor PSF Indonesia dari Negara yang dituduh.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Grafik 1. Perkembangan Impor PSF asal India, RRT, dan Taiwan**



Sumber: BPS, diolah.

## G.2. POTENSI EXCESS PRODUKSI DARI INDIA

31. Selama Periode Penyelidikan, kapasitas terpasang di India tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun karena terjadi penurunan permintaan dengan tren sebesar 3%, India mengalami *excess capacity* selama Periode Penyelidikan dengan tren sebesar 10% (lihat Tabel 14).

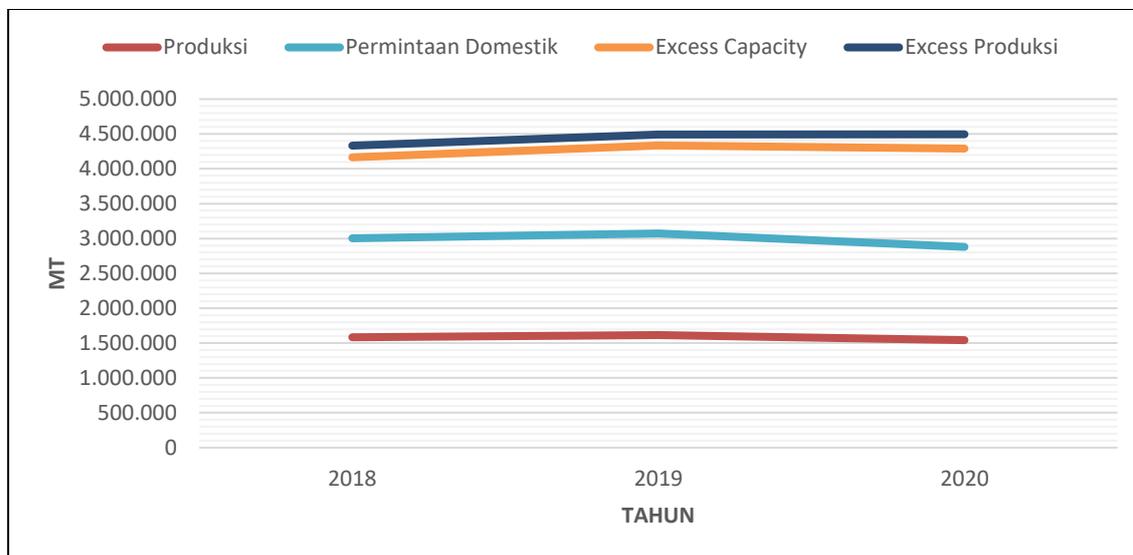
**Tabel 14. Kapasitas Terpasang, Produksi, Utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* PSF India, Periode 2018-2020**

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	Tren (%)
Kapasitas Terpasang	MT	2.580.000	2.720.000	2.749.000	3
Produksi	MT	1.585.000	1.615.000	1.542.000	(1)
Utilisasi	%	61,4	59,4	56,1	
Permintaan Domestik	MT	1.417.400	1.457.464	1.337.884	(3)
Permintaan Domestik	%	89	90	87	
<i>Excess Capacity</i>	MT	1.162.600	1.262.536	1.411.116	10
<i>Excess Produksi</i>	MT	167.600	157.536	204.116	10

Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Grafik 2. Produksi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess* Produksi di India**



Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

32. Kapasitas terpasang untuk produksi PSF di India relatif stabil selama Periode Penyelidikan. Namun demikian, potensi peningkatan produksi PSF India masih sangat besar karena kapasitas terpakai industrinya hingga tahun 2020 masih sebesar 56% (Tabel 14). Hal ini menunjukkan bahwa potensi peningkatan produksi sangat besar karena *excess capacity* masih berkisar 45 – 50%, dimana tren *excess capacity* dan *excess produksi* mengalami kenaikan sebesar 10%. Hal ini diperkirakan dapat mendorong peningkatan produksi dan ekspor PSF dengan harga dumping.

**Tabel 15. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia, Periode 2018-2020**

(indeks)

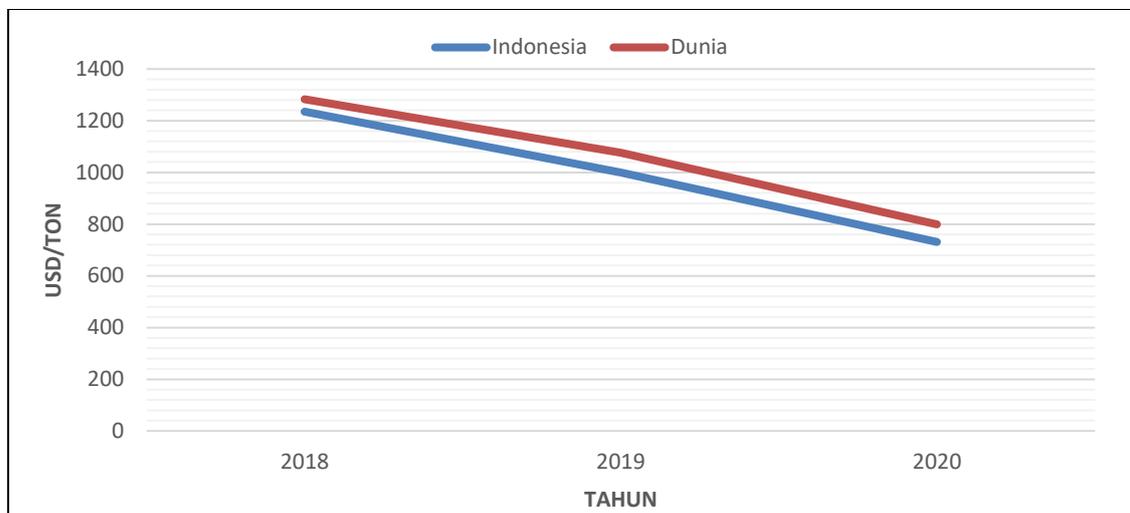
No.	Keterangan	Negara Tujuan	Harga (USD/MT)			Tren (%)
			2018	2019	2020	
1.	Harga PSF Asal India	Indonesia	1.235	1.000	731	(23)
2.	Harga PSF Asal India	Dunia	1.283	1.076	799	(21)

Sumber: Trade Maps (CIF), Diolah.

33. Pada Tabel 15 di atas terlihat bahwa selama Periode Penyelidikan harga ekspor PSF India ke Indonesia dan dunia mengalami penurunan dengan masing-masing tren sebesar 23% dan 21%, namun demikian apabila dibandingkan harga ekspor India ke Indonesia jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata harga ekspor India ke Dunia.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Grafik 3. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal India ke Indonesia dan Dunia**



Sumber: IDN dan Trade Maps (CIF), Diolah.

### G.3. POTENSI EXCESS PRODUKSI DARI TAIWAN

34. Selama Periode Penyelidikan, produksi nasional Taiwan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan domestik Taiwan sebagaimana terlihat pada Tabel 16 di bawah.

**Tabel 16. Kapasitas Terpasang, Produksi, Utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess Produksi* PSF Taiwan, Periode 2018-2020**

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	Tren (%)
Kapasitas Terpasang	MT	763.000	763.000	763.000	-
Produksi	MT	518.330	448.925	442.913	(8)
Utilisasi	%	67,9	58,8	58,0	
Permintaan Domestik	MT	123.703	112.612	109.889	(6)
Permintaan Domestik	%	24	25	25	
<i>Excess Capacity</i>	MT	639.297	650.388	653.111	1
<i>Excess Produksi</i>	MT	394.627	336.313	333.024	(8)

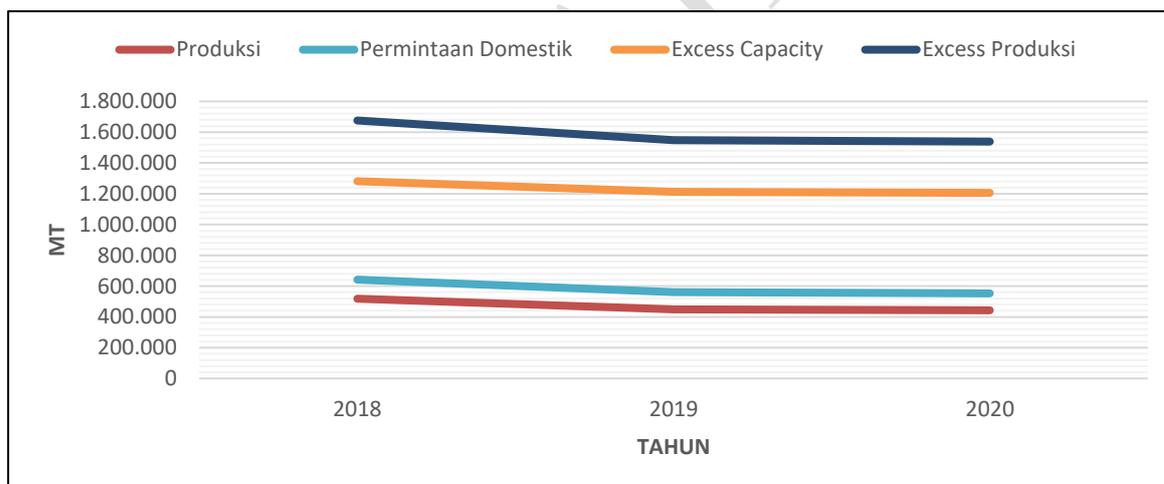
Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

35. Produksi PSF Taiwan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 16 tampak mengalami penurunan dengan tren 8% selama Periode Penyelidikan yang mengakibatkan

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

penurunan utilisasi dari 68% di tahun 2018 menjadi 58% di tahun 2020. Sementara permintaan mengalami penurunan dengan tren sebesar 6%. Pada tahun 2020 dimana kebutuhan domestik Taiwan hanya sebesar 14% dari kapasitas terpasang dan 25% dari total produksinya, terlihat *excess* produksi yang masih berkisar sebesar 75% serta *excess capacity* yang berkisar sebesar 85% selama Periode Penyelidikan, potensi peningkatan produksi masih sangat besar dan terbuka apabila peluang pasar ekspor terbuka. Mengingat permintaan domestik di Taiwan yang relatif rendah, dapat dipastikan bahwa industri PSF di Taiwan berorientasi ekspor. Dengan kondisi *excess capacity* yang relatif stabil dan tinggi, ekspor PSF ke Indonesia selama Periode Penyelidikan hanya turun sekitar 9% dan mengalami *rebound* di tahun 2020 meski pada saat yang bersamaan ekspor PSF Taiwan ke Indonesia terkena BMAD. Hampir dapat dipastikan bahwa ekspor PSF Taiwan ke Indonesia sangat berpotensi untuk terus meningkat apabila penerapan BMAD tidak diperpanjang.

**Grafik 4. Produksi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity*, dan *Excess* Produksi di Taiwan**



Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

**Tabel 17. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia, Periode 2018-2020**

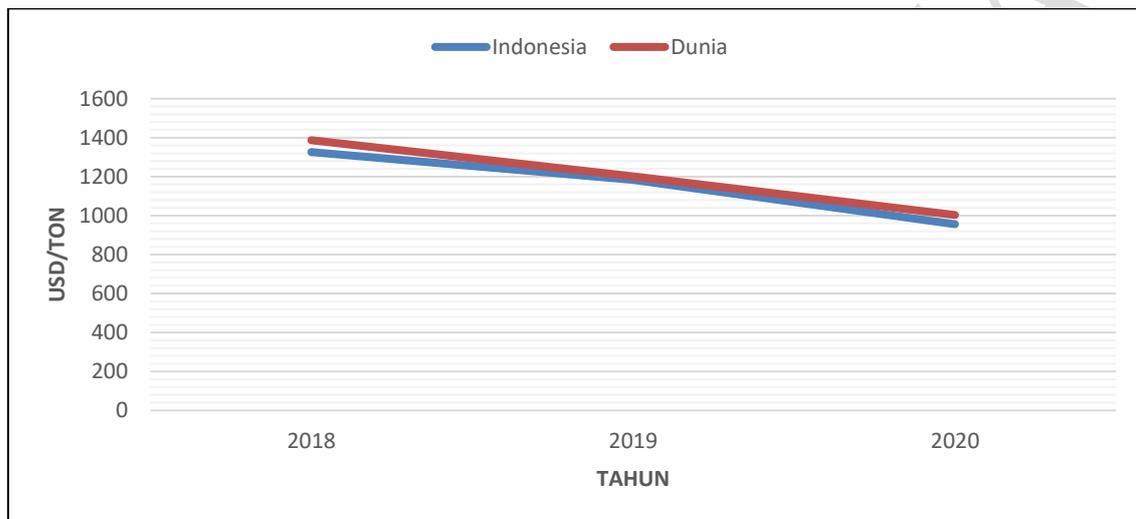
No.	Keterangan	Negara Tujuan	Harga (USD/MT)			Tren (%)
			2018	2019	2020	
1.	Harga PSF Asal Taiwan	Indonesia	1.326	1.184	956	(15)
2.	Harga PSF Asal Taiwan	Dunia	1.387	1.201	1.003	(15)

Sumber: Trade Maps (CIF), Diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

36. Pada Tabel 17 di atas terlihat bahwa selama Periode Penyelidikan harga ekspor PSF Taiwan ke Indonesia dan Dunia masing-masing mengalami penurunan dengan tren sebesar 15%. Selama Periode Penyelidikan harga ekspor Taiwan ke Indonesia dan Dunia relatif sama, harga ekspor PSF ke Indonesia selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga ekspor PSF Taiwan ke dunia.

**Grafik 5. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal Taiwan ke Indonesia dan Dunia**



Sumber: Trade Maps (CIF), Diolah.

#### G.4. POTENSI EXCESS PRODUKSI DARI RRT

37. Selama Periode Penyelidikan, terjadi peningkatan kapasitas terpasang PSF di RRT sebesar 2% dengan tingkat utilisasi yang cukup tinggi, berkisar 74-77% dan penyerapan domestik yang sangat tinggi, berkisar 91-94% (Tabel 18). Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa industri PSF di RRT berorientasi pasar domestik, namun mengingat *excess capacity* yang masih cukup besar berkisar 29-30% dan *excess produksi* berkisar 6-8%, diperkirakan perusahaan di RRT dapat sewaktu-waktu meningkatkan produksinya ke level maksimal kapasitas produksi, apabila peluang pasar di Indonesia semakin terbuka lagi bila BMAD tidak lagi diberlakukan terhadap produk PSF dari RRT. Pada masa Periode Penyelidikan yang juga merupakan masa pengenaan BMAD, volume ekspor PSF RRT ke Indonesia masih tetap mendominasi impor PSF di Indonesia meski pangsa pasarnya mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan tren sebesar 44%.

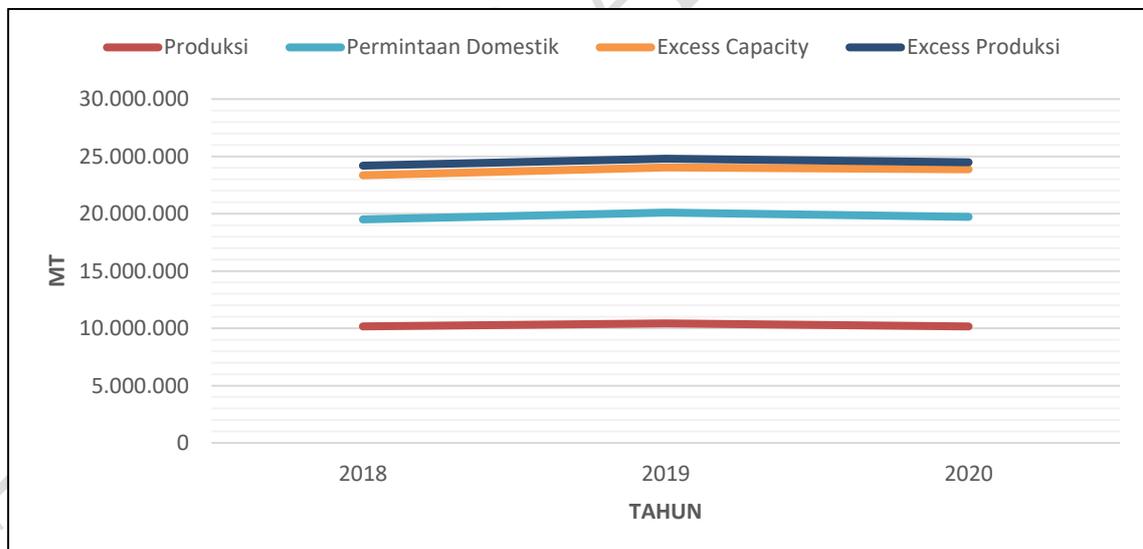
**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 18. Kapasitas Terpasang, Produksi, Utilisasi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess Produksi* PSF RRT, Periode 2018-2020**

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	Tren (%)
Kapasitas Terpasang	MT	13.181.000	13.607.000	13.717.000	2
Produksi	MT	10.172.000	10.429.000	10.165.000	(0)
Utilisasi	%	77,2	76,6	74,1	
Permintaan Domestik	MT	9.333.513	9.668.360	9.554.763	1
Permintaan Domestik	%	91,7	92,7	94	
<i>Excess Capacity</i>	MT	3.847.487	3.938.640	4.162.237	4
<i>Excess Produksi</i>	MT	838.487	760.640	610.237	(15)

Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

**Grafik 6. Produksi, Permintaan Domestik, *Excess Capacity* dan, *Excess* Produksi di RRT**



Sumber: Asosiasi dan Trade Map, Diolah.

38. Pada Tabel 19 di bawah terlihat bahwa selama Periode Penyelidikan harga ekspor RRT ke Indonesia dan Dunia masing-masing mengalami penurunan dengan tren sebesar 17% dan 15%. Namun demikian, selama periode tersebut harga ekspor RRT ke Indonesia selalu lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata harga ekspor PSF RRT ke Dunia.

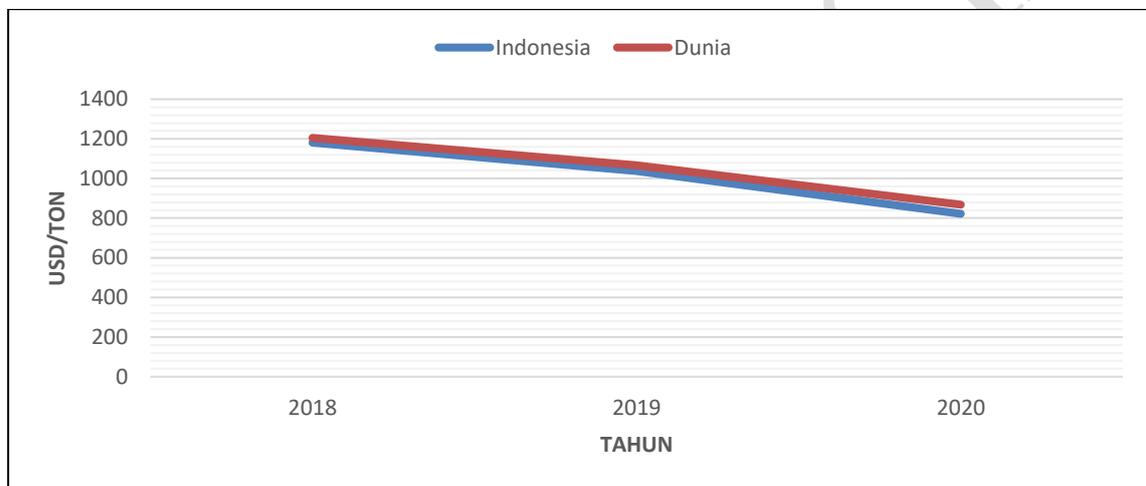
**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 19. Perbandingan Harga Ekspor PSF asal RRT ke Indonesia dan Dunia, Periode 2018-2020**

No.	Keterangan	Negara Tujuan	Harga (USD/MT)			Tren (%)
			2018	2019	2020	
1.	Harga PSF Asal RRT	Indonesia	1.181	1.038	822	(17)
2.	Harga PSF Asal RRT	Dunia	1.205	1.066	868	(15)

Sumber: Trade Maps (CIF), Diolah.

**Grafik 7. Perkembangan Harga Ekspor PSF asal RRT ke Indonesia dan Dunia**



Sumber: Trade Maps (CIF), Diolah.

## G.5. DUMPING KE NEGARA KETIGA

39. Pada Tabel 20 di bawah ini terlihat bahwa Amerika Serikat (AS) dan Pakistan juga mengenakan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) terhadap produk PSF dari India, RRT dan Taiwan, dengan besaran berkisar 3,47% - 103,06%. Hal ini menunjukkan bahwa PSF asal India, RRT, dan Taiwan mendapatkan hambatan dari negara lain sehingga mereka memerlukan pasar ekspor yang baru untuk menyerap produk PSF-nya.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 20. Pengenaan BMAD Produk PSF asal India, RRT, dan Taiwan**

No	Negara Yang Dikenakan	Negara Yang Mengenakan	Trade Remedy Yang Dikenakan	Margin (%)	Tanggal dikenakan
1	RRT	Amerika Serikat	Antidumping (AD)	65.17 - 103.06	2018 - 2023
2	Korea	Amerika Serikat	AD	30.15 - 45.23	2018 - 2023
3	Taiwan	Amerika Serikat	AD	24.43 - 48.86	2018 - 2023
4	India	Amerika Serikat	AD	21.43	2018 - 2023
5	RRT	Amerika Serikat	AD	3.47 - 44.3	1 Juni 2007 - sekarang
6	Korea dan Taiwan	Amerika Serikat	AD	Korea: 7.91 Taiwan: 3.79 - 11.5	25 Mei 2000 - sekarang
7	India	Turki	AD	8,5 - 12	2019 - 2024
8	Taiwan	Turki	AD	6,4 - 12	2019 - 2024
9	Taiwan, Indonesia dan Thailand	Pakistan	AD	-	-
10	India	Turki	Safeguard	<u>Tahun 1:</u> 0,060USD/Kg <u>Tahun 2:</u> 0,058USD/Kg <u>Tahun 3:</u> 0,056USD/Kg	2021 - 2024

Sumber:

1. *Semi Annual Report USA, World Trade Organization (WTO)*, 13 Oktober 2021, Diolah.
2. *Semi Annual Report Turki, World Trade Organization (WTO)*, 7 Maret 2022, diolah
3. *Notice of Initiation of Anti-dumping Investigation against Alleged Dumped Imports of Polyester Staple Fiber Originating in and/or Exported from Chinese Taipei, Indonesia and Thailand, National Tariff Commission Government of Pakistan*, 6 Februari 2021, Diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

4. *Notification Under Article 12.1(B) Of The Agreement On Safeguards On Finding A Serious Injury Or Threat Thereof Caused By Increased Imports Notification Pursuant To Article 12.1(C) Of The Agreement On Safeguards Notification Pursuant To Article 9, Footnote 2 Of The Agreement On Safeguards Turkey (Polyester Staple Fibre), WTO, 30 Agustus 2021.*

40. Dari Tabel 21 di bawah ini terlihat bahwa pengenaan BMAD yang dilakukan oleh AS dan Pakistan terhadap impor PSF asal RRT berdampak pada terjadinya penurunan yang signifikan terhadap volume impor PSF dari RRT. Selama Periode Penyelidikan, volume PSF impor asal India di AS mengalami penurunan dengan tren sebesar 18% sedangkan volume PSF impor asal RRT di AS mengalami penurunan yang cukup besar dengan tren sebesar 28%.

**Tabel 21. Volume Ekspor PSF oleh India, RRT, dan Taiwan ke Negara Mitra, Periode 2018-2020**

No	Negara Tujuan	2018	2019	2020	Tren (%)
<b>Ekspor India (MT)</b>					
1.	Amerika Serikat	40	29	27	(18)
2.	Dunia	251	274	286	7
<b>Ekspor RRT (MT)</b>					
1.	Amerika Serikat	163	106	84	(28)
2.	Pakistan	75	67	65	(6)
3.	Dunia	1.027	978	796	(12)
<b>Ekspor Taiwan (MT)</b>					
1.	Amerika Serikat	9	7	14	24
2.	Dunia	353	303	282	(11)

Sumber: Trade Maps, Diolah.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

## H. FAKTOR LAIN

### H.1. VOLUME IMPOR DARI NEGARA LAIN

**Tabel 22. Volume Impor asal Negara Lainnya, Periode 2018-2020**

Uraian	Unit	2018	2019	2020	Tren (%)
Negara Lainnya	MT	41.179	52.631	51.202	12
Negara Dumping	MT	140.065	130.108	67.712	(30)

Sumber: BPS, diolah.

41. Selama Periode Penyelidikan impor PSF dari Negara lainnya mengalami kenaikan dengan tren sebesar 12%, sedangkan impor dari Negara yang Dituduh secara tren mengalami penurunan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengenaan BMAD atas produk PSF yang berasal dari Negara yang dituduh mampu menekan volume impor. Namun demikian, volume impor dari ketiga Negara yang dituduh masih lebih besar dari impor negara lainnya.

### H.2. PERKEMBANGAN EKSPOR IDN

**Tabel 23. Penjualan IDN menurut pasar**

Uraian	2018	2019	2020	(indeks)
Volume Penjualan Domestik	100	86	80	
Harga Domestik/unit	100	86	63	
Volume Penjualan Ekspor	100	149	96	
Harga Ekspor/unit	100	94	68	
Total Penjualan	100	96	83	

Sumber: IDN, diolah.

42. Volume penjualan domestik selama Periode Penyelidikan terus mengalami penurunan, sedangkan penjualan ekspor IDN relatif stabil. Dari sisi harga, harga jual ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual domestik. Penurunan penjualan domestik tersebut mempengaruhi kinerja penjualan IDN secara keseluruhan dimana terlihat pada Tabel 23 di atas, penjualan menurun dari periode pertama hingga periode ketiga.

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POL YESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

### **H.3. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI**

43. Teknologi yang digunakan IDN sama dengan teknologi yang digunakan oleh eksportir produsen dari negara-negara yang dituduh.

### **I. TANGGAPAN PIHAK YANG BERKEPENTINGAN**

Sampai dengan Laporan Akhir ini diterbitkan tidak ada tanggapan dari pihak yang berkepentingan, kecuali IDN yang pada intinya menekankan bahwa penyelidikan *sunset review* bertujuan untuk meneruskan atau menghentikan pengenaan BMAD. Dalam hal ini IDN mendukung Laporan Data Utama yang disampaikan oleh KADI.

### **J. KESIMPULAN**

44. Berdasarkan hasil penyelidikan, KADI menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Sesuai *article* 11.3 ADA, tujuan dari penyelidikan *sunset review* adalah untuk menentukan apakah dumping atau kerugian tetap berlanjut atau berulang kembali jika pengenaan BMAD dihentikan. Hasil penyelidikan KADI membuktikan bahwa India, RRT, dan Taiwan diketahui memiliki *excess capacity* yang sangat signifikan sebagaimana disampaikan pada resital 31 - 38.
- b. Selain itu, ketiga negara tersebut memiliki harga ekspor ke Indonesia yang lebih rendah dari rata-rata harga ekspor masing-masing negara tersebut ke Dunia ditambah lagi terdapat pengenaan BMAD oleh Amerika Serikat, Turki dan Pakistan untuk produk PSF terhadap ketiga negara tersebut sehingga kondisi-kondisi di atas dapat memicu peralihan ekspor dari ketiga negara tersebut kepada Indonesia apabila pengenaan BMAD tidak dilanjutkan. Penghentian BMAD terhadap ketiga negara yang dikenakan BMAD dapat menyebabkan banjirnya produk PSF impor di dalam pasar domestik sehingga menyebabkan *unfair trade* karena barang impor tersebut mengandung dumping dan mengancam pasar IDN.
- c. Berdasarkan Bagian E.1 Indikator Kinerja Pemohon di atas, terjadi penurunan pada beberapa kinerja ekonomi IDN selama periode 2018-2020 yaitu nilai dan volume penjualan domestik, harga domestik, harga pokok penjualan,

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

---

produksi, utilisasi kapasitas, tenaga kerja, produktifitas, upah, arus kas operasional, laba/rugi operasional sehingga menyebabkan pertumbuhan aset, kemampuan meningkatkan modal, *Return on Investmen (ROI)* masih belum sepenuhnya pulih dari kerugian yang dialami sehingga apabila pengenaan BMAD dihentikan maka kerugian IDN akan semakin parah.

- d. Berdasarkan Bagian E.2 Penentuan Marjin Dumping di atas, masih ditemukan marjin dumping yang dilakukan oleh perusahaan dari India, RRT, dan Taiwan yang saat ini dikenakan BMAD, sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik dumping masih berlanjut.
- e. Berdasarkan resital 27-28 di atas, pangsa impor dari RRT dan Taiwan mengalami tren penurunan sedangkan impor dari India meningkat secara signifikan. Namun, volume impor dari negara yang dituduh masih mendominasi pangsa impor PSF di Indonesia. Sementara pangsa pasar penjualan dalam negeri IDN maupun industri dalam negeri lainnya tampak mengalami peningkatan selama Periode Penyelidikan, dengan tren masing masing sebesar 11% dan 27 %. Namun, peningkatan penjualan IDN dan industri dalam negeri lainnya terjadi pada Konsumsi Nasional turun, sehingga secara volume dan nilai baik IDN maupun industri dalam negeri lainnya mengalami penurunan
45. Berdasarkan kesimpulan hasil penyelidikan resital 44, KADI merekomendasikan untuk dilanjutkannya pengenaan BMAD terhadap impor PSF yang berasal atau diimpor dari India, RRT, dan Taiwan dengan besaran tetap sesuai dengan PMK Nomor 114/PMK.010/2019 yang diubah menjadi PMK Nomor 32/PMK.010/2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 114/PMK.010 /2019 Tentang Pengenaan Bea Masuk Antidumping Terhadap Impor Produk *Polyester Staple Fiber (PSF)* dari Negara India, Republik Rakyat Tiongkok, dan Taiwan, sebagai berikut:

**LAPORAN AKHIR PENYELIDIKAN *SUNSET REVIEW* TERHADAP  
IMPOR PRODUK *POLYESTER STAPLE FIBER (PSF)* DARI NEGARA  
INDIA, REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, DAN TAIWAN**

**Tabel 24. Rekomendasi Pengenaan BMAD**

No.	Negara	Nama Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1.	India	Reliance Industries Limited	5,82
		Ganesh Polytex Limited	16,67
		Eksportir/Produsen Lainnya	16,67
2.	Republik Rakyat Tiongkok	Xiamen Xianglu Chemical Fiber Co., Ltd	13,0
		Jinjiang Kwan Lee Da Hesne-Bonded Fabric Co., Ltd.	Tidak Dikenakan BMAD
		Huvis Sichuan Corporation	Tidak Dikenakan BMAD
		Eksportir/Produsen Lainnya	16,10
3.	Taiwan	Seluruh Eksportir/Produsen	28,47

46. Perpanjangan pengenaan BMAD diusulkan berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal diundangkan.

Mei 2022  
Komite Anti Dumping Indonesia